

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL *TIKTOK* TERHADAP GAYA
KOMUNIKASI VERBAL PESERTA DIDIK KELAS V DI SD NEGERI 1
TAMBAKSOGRA**

Nadhila Pramelia Putri¹, Lia Mareza²

PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Alamat e-mail : nadhilapra@gmail.com, liamareza@ump.ac.id

ABSTRACT

The phenomenon of increasing use of the social media platform TikTok among elementary school-aged children has raised concerns about changes in communication patterns, particularly in verbal communication styles. This study aims to investigate the impact of TikTok use on the verbal communication styles of fifth-grade students at SD Negeri 1 Tambaksogra, both from positive and negative perspectives. This study employs a quantitative approach using a survey method on 27 students out of a total of 59 students selected through purposive sampling. The instrument consists of a Guttman scale questionnaire that has been validated and reliability-tested, with data analysis conducted using classical assumption tests, simple linear regression, and t-tests via SPSS version 25. The results of the study indicate a significant influence of TikTok usage on verbal communication style, with an R value of 0.404 indicating a moderate relationship, an R Square of 0.163 meaning a contribution of 16.3%, and a t-test significance value of $0.037 < 0.05$ confirming a significant influence. TikTok has been proven to increase speaking confidence, creativity, and vocabulary, but it also has the potential to reduce formal language skills and blur the boundaries between casual and formal language. These findings confirm that TikTok is one of the important factors in shaping children's communication style, although other external factors such as family and environment still play a significant role.

Keywords: *TikTok, Verbal Communication Style, Social Media, Learners, Elementary School*

ABSTRAK

Fenomena meningkatnya penggunaan media sosial *TikTok* di kalangan anak usia sekolah dasar menimbulkan kekhawatiran terhadap perubahan pola komunikasi, terutama dalam gaya komunikasi verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tambaksogra, baik dari sisi positif maupun negatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei pada 27 siswa dari total 59 peserta didik yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Instrumen

berupa angket skala Guttman yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dengan analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linier sederhana, dan uji t melalui program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan *TikTok* terhadap gaya komunikasi verbal dengan nilai R sebesar 0,404 yang menunjukkan hubungan sedang, R Square sebesar 0,163 yang berarti kontribusi sebesar 16,3%, serta nilai signifikansi uji t sebesar $0,037 < 0,05$ yang menegaskan adanya pengaruh nyata. *TikTok* terbukti dapat meningkatkan keberanian berbicara, kreativitas, dan penambahan kosakata, namun juga berpotensi menurunkan keterampilan berbahasa formal serta mengaburkan batas antara bahasa santai dan bahasa baku. Temuan ini menegaskan bahwa *TikTok* menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk gaya komunikasi anak, meskipun faktor eksternal lain seperti keluarga dan lingkungan tetap berperan besar.

Kata kunci: *TikTok, Gaya Komunikasi Verbal, Media Sosial, Peserta Didik, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi digital membawa perubahan besar dalam kehidupan Masyarakat, salah satunya dalam bidang Pendidikan. Wujud perkembangan yang paling mencolok adalah kemunculan media sosial yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan dan usia di Masyarakat, termasuk oleh anak-anak usia sekolah dasar (Zuniananta, 2021). Anak-anak tidak hanya berinteraksi melalui percakapan secara langsung, tetapi juga aktif dalam menggunakan berbagai platform media sosial yang menyediakan ruang ekspresi dan komunikasi yang sangat terbuka. Selain itu, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak yang digunakan untuk berbagai hal,

diantaranya; mencari hiburan, informasi dan juga sebagai sarana komunikasi. Salah satu platform media sosial yang banyak digunakan oleh anak-anak adalah *TikTok* (Diah Saputri & Arief, 2023).

TikTok merupakan aplikasi berbasis audio visual yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit dan membagikan video pendek yang dikemas dengan lebih menarik (Risnawati et al., 2022). Penggunaan *TikTok* yang sangat pesat di kalangan anak-anak usia sekolah dasar menimbulkan berbagai fenomena sosial dan perilaku baru, misalnya terkait dengan gaya komunikasi verbal. Marisa (2022) menyatakan bahwa komunikasi verbal merupakan cara seseorang dalam menyampaikan informasi melalui

kata-kata yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sani Munadi et al. (2023) yang menyatakan bahwa komunikasi verbal merupakan suatu sarana utama dalam membangun relasi sosial dan menyampaikan gagasan secara efektif. Hal ini dapat diartikan jika anak-anak sudah terbiasa menggunakan ungkapan atau kosakata yang berasal dari media sosial tanpa memahami konteks dan maknanya, maka akan menimbulkan kesenjangan dalam komunikasi formal, terutama dalam lingkungan akademik (sekolah).

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebesar 77% siswa kelas V SDN 1 Tambaksogra memiliki *Smartphone*/HP, dan 77% siswa memiliki akun media sosial *TikTok*, bahkan beberapa siswa memiliki lebih dari 3 akun *TikTok*. Intensitas penggunaan *TikTok* oleh siswa kelas V juga beragam, dari 59 siswa hanya 27 yang aktif menggunakan *TikTok* dan mengatakan bahwa aplikasi ini memiliki banyak hiburan serta banyak tren yang dapat diikuti dengan teman-teman. Sisanya merupakan pengguna pasif yang tidak terlalu sering menggunakan *TikTok* karena

beberapa alasan, seperti; HP milik Bersama dengan orang tua, bermain *Smartphone* hanya pada hari libur atau hanya beberapa jam per hari, dan tidak memiliki HP serta akun *TikTok*. Fenomena ini sejalan dengan data pada Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2024 yang menunjukkan bahwa tingkat penetrasi internet di Indonesia mencapai 79,5% atau lebih dari 221 juta pengguna aktif. Hal ini menjelaskan bahwa akses digital, termasuk penggunaan aplikasi media sosial seperti *TikTok* sudah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia, termasuk di dalamnya anak-anak usia sekolah dasar (Nafi'ardina & Amalia, 2024).

Secara global, *TikTok* menempati posisi sebagai salah satu aplikasi media sosial paling populer di dunia lebih dari 1,5 miliar pengguna aktif bulanan. Dominasi *TikTok* di ranah digital dunia menunjukkan bahwa apa yang dialami oleh siswa di SD N 1 Tambaksogra merupakan bagian dari fenomena global, di mana anak-anak secara aktif mengadopsi tren digital ke dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam gaya komunikasi mereka.

Pengaruh *TikTok* terhadap perilaku komunikasi verbal siswa sekolah dasar diungkapkan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagaimana Santoso & Sukartiningsih (2021) mengatakan bahwa penggunaan *TikTok* dapat meningkatkan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri secara lisan, meskipun masih terbatas pada keterampilan berbicara di depan umum. Putri et al. (2022) menambahkan bahwa kebiasaan merepetisi Bahasa dan menambahkan kosakata dari konten *TikTok* dapat memperkaya keterampilan berbicara siswa, meskipun tidak selalu sesuai dengan konteks komunikasi formal di sekolah. Sementara itu, Risnawati et al. (2022) menekankan bahwa penggunaan *TikTok* memengaruhi pola interaksi sosial siswa, tetapi penelitian ini masih bersifat deskriptif.

Penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan dan relevan cenderung berfokus pada keterampilan berbicara atau perilaku sosial secara umum, tidak membahas lebih dalam mengenai pengaruhnya terhadap gaya komunikasi verbal dan sebagian besar belum menguji secara kuantitatif dari pengaruh penggunaan

TikTok terhadap gaya komunikasi verbal dengan indikator yang terukur. Kekurangan dalam penelitian sebelumnya inilah yang ingin dibahas dalam penelitian ini melalui pendekatan kuantitatif, sehingga memberikan Gambaran empiris mengenai pengaruh penggunaan *TikTok* terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik sekolah dasar, khususnya di SDN 1 Tambaksogra.

Fenomena ini dapat dianalisis dengan menggunakan teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR) yang dikemukakan oleh Houland (1953). Menurut Abidin et al., (2021) menyatakan bahwa media sosial berperan sebagai *stimulus* yang memengaruhi *organism* (anak-anak), sehingga menghasilkan *response* berupa perubahan dalam perilaku komunikasi mereka. *Stimulus* dalam penelitian ini Adalah media sosial *TikTok* yang menyediakan konten dan ekspresi Bahasa tertentu. *Organisme* adalah peserta didik kelas V di SDN 1 Tambaksogra yang menyerap dan menginternalisasi konten tersebut melalui pengamatan dan pengulangan. Hasil akhir yaitu *Response* yang dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi verbal yang dipengaruhi oleh apa yang mereka

tonton dan dengar dari *TikTok*. teori ini menggambarkan bagaimana suatu rangsangan media mampu memicu perubahan perilaku Bahasa yang nyata dalam kehidupan anak-anak. Setyawati et al., (2022) menegaskan bahwa stimulus digital yang terus-menerus mampu membentuk suatu pola Bahasa dan respons emosional anak dalam jangka panjang.

Penggunaan media sosial *TikTok* dalam kehidupan sehari-hari peserta didik memberikan dampak yang cukup signifikan, baik dampak positif maupun dampak negative, khususnya dalam aspek gaya komunikasi verbal (Putri et al., 2022). Peneliti menemukan banyak siswa yang cenderung meniru kata-kata atau kosakata beserta ekspresi dari konten *TikTok* dan menggunakannya dalam interaksi lisan, baik dengan teman sebaya ataupun dengan guru. Adapun dampak positif seperti meningkatkan kreativitas, keberanian berbicara serta kemampuan menyampaikan suatu gagasan atau ide (Annida et al., 2024). Di sisi lain, penggunaan *TikTok* yang kurang terkontrol dapat menimbulkan dampak negative terutama terhadap kemampuan berbahasa formal, etika komunikasi dan tata krama dalam

berbicara (Nafi'ardina & Amalia, 2024). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat yang dikatakan (Ma'arifah & Mareza, 2024) yang menyatakan bahwa gaya komunikasi digital yang tidak dikontrol dapat mengaburkan batas antara bahasa formal dan informal di lingkungan sekolah. Bahasa yang digunakan dalam konten-konten *TikTok* seringkali bersifat tidak baku, mengandung singkatan-singkatan bahkan tidak jarang bersifat kasar. Hal ini berpotensi besar menurunkan kemampuan siswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti termotivasi untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana penggunaan media sosial *TikTok* dapat memengaruhi gaya komunikasi verbal peserta didik sekolah dasar, yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Gaya Komunikasi Verbal Peserta Didik Kelas V di SD Negeri 1 Tambaksogra*".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode

survei. Ali, M.M., et al., (2022) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian tentang masalah sosial yang didasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, dapat diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistic untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar. Tujuan dari pendekatan ini untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan media sosial *TikTok* sebagai variabel bebas (X) dan gaya komunikasi verbal peserta didik sebagai variabel terikat (Y) (Pratiwi Nuning Indah, 2021). Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan tujuan untuk melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Tambaksogra pada seluruh peserta didik kelas V dengan jumlah 59 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2015).

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar angket dengan jawaban skala Guttman (Ya/Tidak) yang sudah diuji

validitas dan reliabilitas datanya. Uji validitas instrument menunjukkan bahwa dari 30 butir pernyataan, 28 butir pernyataan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* diperoleh nilai 0,895 untuk variabel X dan 0,981 untuk variabel Y, sehingga seluruh instrument dinyatakan reliabel karena nilai $> 0,60$ (Firmansyah et al., 2022). Analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang berisikan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas, serta dilakukan uji regresi linier sederhana yang diujikan dengan aplikasi SPSS Versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tentang pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* didapatkan hasil akhir yang diperoleh dari analisis data angket yang telah dibagikan dan dijawab oleh 27 peserta didik, analisis diawali dengan uji normalitas data yang digambarkan sebagai berikut:

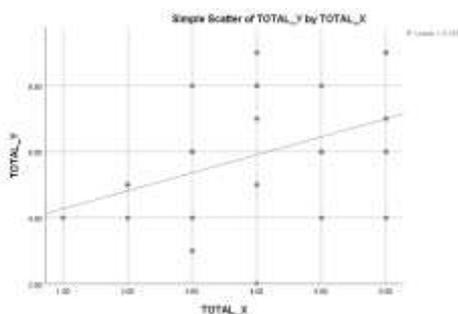
Tabel 1 Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
.110	27	.200	.981	27	.000

TOTAL_ X	.157	27	.084	.930	27	.068
TOTAL_ Y	.144	27	.161	.945	27	.166

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis data uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel X memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,084 > 0,05$, sedangkan variabel Y memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,161 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variable memiliki data residual yang berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi dan model regresi layak digunakan.

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam gambar scatter plot sebagai berikut



Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas

Scatter Plot adalah grafik yang biasa digunakan untuk melihat pola hubungan antara 2 variabel (Joelio et al., 2022). Hasil scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah garis nol pada sumbu Y. sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji regresi linier sederhana. Uji ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh penggunaan media sosial *TikTok* (X) terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik (Y). Hasil analisis ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Regresi

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.404 ^a	.163	1.79899

Berdasarkan tabel hasil uji regresi, nilai R sebesar 0,404 yang menunjukkan adanya hubungan dengan kategori sedang antara penggunaan media sosial *TikTok* dan

gaya komunikasi verbal peserta didik. Selanjutnya pada nilai R Square sebesar 0.163 yang berarti bahwa variabel penggunaan *TikTok* memberikan pengaruh sebesar 16,3% terhadap gaya komunikasi verbal, sehingga dapat disimpulkan bahwa media sosial bukanlah satu-satunya faktor yang terlibat. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian (Tri & Santoso, 2021) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam media sosial *TikTok* dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara.

Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R^2 yang relative kecil, pengaruh *TikTok* bukan satu-satunya faktor penentu. Melainkan masih terdapat faktor lain yang juga turut andil dalam membentuk gaya komunikasi peserta didik, misalnya; lingkungan, keluarga, interaksi sosial, dan lain sebagainya. Sani Munadi et al (20243) menambahkan bahwa terdapat sejumlah faktor eksternal yang juga berperan besar dalam mebuat gaya komunikasi verbal peserta didik, seperti faktor lingkungan keluarga yang turun memberikan pola komunikasi awal yang menjadi dasar interaksi sehari-hari anak. Dukungan orang tua dalam memberikan teladan

berbahasa yang baik akan memengaruhi kemampuan anak dalam memilih Bahasa formal dan non formal. Selaras dengan penelitian Putri et al. (2022) yang menambahkan bahwa interaksi sosial dengan teman sebaya ataupun guru di sekolah juga memberikan kontribusi yang signifikan, hal tersebut karena anak sering meniru kosakata maupun ekspresi yang muncul dalam lingkungan terdekatnya. Setyawati et al. (2022) juga menjelaskan bahwa paparan terhadap media digital lain seperti Youtube dan WhatsApp yang juga banyak digunakan anak usia sekolah dasar semakin memperkaya, sekaligus menantang kemampuan komunikasi verbal mereka. Hal ini menunjukkan bahwa *TikTok* bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi, melainkan bagian dari ekosistem komunikasi digital yang lebih luas.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sesuai dengan prinsip dasar teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR) yaitu konten *TikTok* yang dikonsumsi atau ditonton secara terus menerus berperan menjadi stimulus yang direspons oleh peserta didik dalam bentuk penyesuaian gaya komunikasi. Penggunaan Bahasa yang sedang

viral, ekspresi verbal dan juga keberanian berbicara dapat menjadi salah satu bentuk hasil dari proses tersebut.

Hasil uji Regresi Linier Sederhana berikut digunakan untuk memperkuat hasil uji sebelumnya:

Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficient	t	Sig.	
						B
1	(Constant)	3.727	1.039		3.587	.001
	TOTAL X	.545	.247	.404	2.207	.037

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,037 yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial *TikTok* terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik. Selain itu, hasil koefisiensi regresi sebesar 0,545 poin. Hasil ini mengindikasikan adanya kecenderungan bahwa semakin sering peserta didik menggunakan *TikTok* semakin tinggi juga

kemampuan mereka dalam mengekspresikan diri secara verbal. Nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti hipotesis penelitian terbukti.

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa media sosial *TikTok* mempengaruhi gaya komunikasi peserta didik secara signifikan, pengaruh tersebut berupa pengaruh positif dan pengaruh negative. Pengaruh positifnya yaitu dapat meningkatkan keberanian berbicara, memperkaya ekspresi verbal atau menambah perbendaharaan kosakata, mendorong kreatifitas melalui ide-ide. Pengaruh negative yaitu menurunnya penggunaan Bahasa formal yang dipengaruhi oleh terlalu seringnya memakai Bahasa atau osakata dan singkatan dari *Tiktok*, pergeseran etika komunikasi yang menyebabkan peserta didik tidak dapat memposisikan sopan santun saat berinteraksi dengan guru atau orang dewasa, serta ketergantungan gaya bicara pada tren, hal ini dapat

dilihat pada perubahan konsistensi Bahasa dan kosakata formal yang digunakan oleh peserta didik.

Hasil tersebut secara langsung menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, yaitu mengenai ada tidaknya pengaruh antara penggunaan media sosial *TikTok* terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik. Temuan penelitian ini sekaligus memperkuat posisi penelitian terhadap kekurangan penelitian lain yang telah diuraikan pada pendahuluan. Penelitian terdahulu cenderung mendeskripsikan dampak penggunaan *TikTok* terhadap keterampilan berbicara atau perilaku sosial siswa secara umum. Sehingga, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa bukti kuantitatif yang terukur yaitu pengaruh signifikan penggunaan media sosial *TikTok* terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik sekolah dasar dengan nilai kontribusi sebesar 16,3%. Dengan demikian, penelitian ini melengkapi kekurangan studi sebelumnya dengan menunjukkan analisis empiris yang menegaskan bahwa meskipun pengaruh *TikTok* nyata, kontribusinya tidak dominan sehingga faktor lain di luar media

sosial tetap perlu diperhatikan dalam pengembangan keterampilan komunikasi anak.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* berpengaruh signifikan terhadap gaya komunikasi verbal peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Tambaksogra, dengan dampak positif berupa peningkatan keberanian berbicara, kreativitas, dan penambahan kosakata, serta dampak negatif berupa penurunan keterampilan berbahasa formal dan pergeseran etika komunikasi. Secara teoretis, hasil ini memperkuat teori *Stimulus-Organism-Response (SOR)* bahwa media sosial berfungsi sebagai stimulus yang memengaruhi peserta didik dalam membentuk respons berupa perubahan gaya komunikasi verbal, sehingga menegaskan peran media digital dalam mengonstruksi pola bahasa anak. Secara praktis, temuan ini memberikan masukan bagi guru, orang tua, dan pembuat kebijakan untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak agar mendukung pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan

memperluas kajian pada platform lain, melibatkan variabel komunikasi yang lebih beragam, serta menggunakan pendekatan mixed methods atau studi longitudinal untuk memperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan komunikasi verbal anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. R., Abidin, M., Pendidikan, D. P., Islam, A., Ambon, I., Universitas, D., Negeri, I., & Makassar, A. (2021). Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2): 74-90.
- Ali, Mm., Hariyati, T., Yudestia Pratiwi, M., & Afifah Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Rusyd Kotabumi, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *In Education Journal*, 2(2).
- Annida, F. W., Setiadi, G., & Kuryanto, M. S. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2): 1574–1580.
- Diah Saputri, I., & Arief, M. (2023). Penggunaan Aplikasi Tiktok oleh Divisi Media Sosial Dalam Mempromosikan Portal Berita Media Indonesia. In *Jurnal Cyber PR*, 2(3): 126-138.
- Firmansyah D., Dede., (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian; Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2); 84-144.
- Joelio, G., Nugrah, L., Saputra, M., (2022). Penerapan Metode Service Quality Dalam Analisis Persepsi Konsumen Pada Pelayanan Pemesanan Barang E-Commerce di Universitas Prima Indonesia. *JUSIKOM PRIMA (Jurnal Sistem Informasi dan Ilmu Komputer Prima)*, 5(2); 40-45.
- Ma'arifah, M., Mareza, L., (2024). Kemampuan Literasi Numerisasi Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Purwokerto. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2): 59-64.
- Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *In Analytica Islamica*, 11(2): 402-416.

- Nafi'ardina, N., & Amalia, N. (2024). Kajian Dampak Tiktok Pada Siswa Sekolah Dasar: Kelebihan, Kekurangan, Dan Implikasi Pendidikan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1): 2392-2410.
- Pratiwi, N, I., Husen, A. (2021). Analisis Penggunaan Aplikasi Tik Tok Pada Remaja Di Denpasar Saat Pandemi. *Jurnal The Source*, 3(2): 27-33.
- Putri, S. A. W., Hermawan, R. A., Amalia A.S, I., & Thoriq, A. R. (2022). Tiktok: Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Kebiasaan Merepetisi dan Penambahan Diksi di SDN Piyungan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 6(1): 65-74.
- Risnawati, W. S., Purbasari, I., & Kironoratri, L. (2022). Analisis Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Siswa SD N 2 Temulus. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(8): 3029-3036.
- Sani Munadi, S., Rifai, M., Noprial Lubis, R., & Akmalia, R. (2023). Peran Komunikasi Verbal Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1): 174-177.
- Santoso, M., & Sukartiningsih, R. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial TikTok terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN Trosobo II. *JPGSD*, 9(9): 3188-3197.
- Setyawati, Rr., Mareza, L., Hamka, M., (2022). Digital Resilience: Opportunities And Threats For Adolescents In A Virtual World. *Acta Informatica Malaysia (AIM)*, 6(2): 67-71.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Zuniananta, L, E. (2021). Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Informasi di Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 10(4): 37-42.